

# **ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KALI BERSIH DI KOTA PEKALONGAN**

Oleh :

Muhammad Syarif Hidayat - 14010111120001

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kode Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## **ABSTRAKSI**

Memasuki era globalisasi ini perindustrian berkembang pesat. Perkembangan perindustrian di Indonesia membuat laju pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat. Sayangnya hal ini tidak dibarengi dengan kesadaran masyarakat terhadap pencemaran. Salah satu daerah yang juga tengah menghadapi masalah pencemaran lingkungan tersebut adalah Kota Pekalongan. Sangat menarik melihat fenomena yang terjadi di Kota Pekalongan, dimana mayoritas masyarakat disana bergantung pada perindustrian khususnya industri batik, namun disisi lain mereka menghadapi ancaman pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat itu sendiri. Mengingat begitu vitalnya peran serta fungsi sungai dalam kehidupan sehari-hari manusia maka Pemda Kota Pekalongan melaksanakan Program Kali Bersih mengacu pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 35 Tahun 1995 tentang Program Kali Bersih. Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan Prokasih di yang sudah dijalankan dan kendala apa saja yang ditemui pada pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Situs penelitian disini adalah Kota Pekalongan, sedangkan subjek penelitiannya adalah KLH/BLH, pelaku industri, dan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, arsip, dokumen, dan lain-lain. Kualitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis kredibilitas dan otentitas dari realita. Selain itu juga melalui analisis konteks latar belakang historis, baik sosial, budaya, ekonomi, maupun politik.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Prokasih di Kota Pekalongan sudah cukup bagus namun belum maksimal. Sejauh ini dari tiga target utama baru dua yang tercapai. Yang sudah tercapai adalah penurunan beban limbah dan penguatan sistem kelembagaan, sedangkan yang belum tercapai adalah peningkatan kualitas air sungai. Kendala yang ditemui di lapangan ada 2 jenis. Pertama kendala teknis, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dan pelaku industri rumahan dalam menjaga lingkungan terutama sungai. Kedua kendala geografis, yaitu ketersediaan lahan untuk membangun IPAL dan permukaan tanah yang terlalu datar mempersulit pembuangan limbah.

Rekomendasi untuk KLH Kota Pekalongan adalah meningkatkan pemantauan secara sidak, melakukan penegakkan hukum bagi industri yang melanggar ketentuan, meningkatkan koordinasi antar instansi, mengupayakan pembangunan IPAL secara merata. Rekomendasi untuk pelaku industri adalah sering mengikuti sosialisasi, mulai membangun IPAL sendiri, bekerjasama dengan industri lainnya, membentuk paguyuban antar pelaku industri. Sedangkan rekomendasi untuk masyarakat adalah sering mengikuti sosialisasi, meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan, berhenti membuang sampah di sungai, sering melakukan kerja bakti membersihkan sungai.

Kata Kunci: Program Kali Bersih, IPAL, Pencemaran Sungai

## ABSTRACTION

Entering the era of globalization is rapidly growing industry. Industrial development in Indonesia makes the rate of economic growth increased. Unfortunately it is not accompanied by public awareness of pollution. One area that is facing the problem of environmental pollution is Pekalongan. Very interesting look at the phenomenon that occur in Pekalongan, where the majority of people there depend on the industry, especially batik industry, but on the other hand they face the threat of environmental pollution can disrupt the life of society itself. Given the vital role and function of river in daily life of man, Pekalongan city government implement the Clean River Program referring to the environment minister's decision No.35 of 1995 on the Clean River Program. Purpose of this study is to see how the development of Clean River Program in the already executed and any obstacles encountered in the implementation.

This study used qualitative research methods and design research is qualitative descriptive. Research site here is Pekalongan, while the research subject is the Environment Agency, industry, and the people living around the river. The primary data source was obtained through interviews and secondary data sources obtained from journals, archives, documents, and others. Quality of data in this study were obtained through analysis of credibility and authenticity of reality. It is also through context analysis of historical background, social, cultural, economic, and political.

The results showed Clean River Program implementation in Pekalongan were nice but not maximized. So far the main target of three new to were achieved. That has been reached is the reduction of waste load and strengthening the institutional system, while not yet achieved is to increase the quality of river water. First is technical obstacle, namely lack of public awareness and the housing industry in protecting the environment, especially rivers. Second is geographical constraints, availability of land to build Wastewater Treatment and land surface is too flat complicates waste disposal.

Recommendations for The Environment Agency is improving monitoring inspection, perform law enforcement for violating the provisions industry, improving inter-agency coordination, seek development Wastewater Treatment evenly. Recommendations for the industry is often followed socialization, began to build his own Wastewater Treatment, in cooperation with other industries, forming an industry association. While the recommendation for people is often followed socialization, increasing environmental awareness, stop throwing garbage in the river, often doing voluntary work to clean the river.

Keywords: Clean River Program, Wastewater Treatment, River Pollution

## **PENDAHULUAN**

Program Kali Bersih atau yang biasa disebut Prokasih merupakan program kerja pengendalian pencemaran air sungai untuk meningkatkan kualitas air sungai agar berfungsi sesuai kegunaannya. Tidak ada sampah di sungai, aliran air tidak tersumbat, sungai tersebut dihuni mikroorganisme adalah kriteria sungai bersih yang sesungguhnya. Prokasih sendiri juga mempunyai azas pelaksanaan, yaitu pelestarian fungsi lingkungan perairan sungai untuk menunjang pembangunan yang berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan manusia. Pentingnya dilakukan Prokasih adalah mengingat sungai merupakan sumber air yang sangat memegang peranan penting bagi masyarakat dan industri.

Perkembangan perindustrian di Indonesia membuat laju pertumbuhan ekonomi masyarakat meningkat. Sayangnya hal ini tidak dibarengi dengan kesadaran masyarakat terhadap pencemaran. Kini banyak daerah di Indonesia menghadapi masalah yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan akibat dari aktivitas perindustrian. Salah satu daerah yang juga tengah menghadapi masalah pencemaran lingkungan tersebut adalah Kota Pekalongan. Sangat menarik melihat fenomena yang terjadi di Kota Pekalongan, dimana mayoritas masyarakat disana bergantung pada perindustrian, khususnya industri batik, namun disisi lain mereka menghadapi ancaman pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat itu sendiri. Permasalahan tersebut membuat Pemkot Pekalongan mengambil tindakan dengan mengadakan Program Kali Bersih yang pelaksanaannya mengacu pada Keputusan MENLH No. 35 Tahun 1995 tentang Program Kali Bersih. Bagaimanakah perkembangan pelaksanaan Prokasih di Pekalongan sampai sekarang ini? Apa saja kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya?

Mengacu pada latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Implementasi Program Kali Bersih di Kota Pekalongan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan Prokasih dan

mengidentifikasi kendala atau permasalahan dalam pelaksanaannya. Landasan teori yang digunakan diantaranya adalah teori kebijakan publik, teori model implementasi kebijakan, kompleksitas implementasi kebijakan, dan teknik-teknik implementasi. Teori kebijakan publik digunakan karena penelitian ini mengacu pada satu kebijakan yang menjadi tolak ukur penilaian dalam penelitian. Teori model implementasi kebijakan digunakan karena dalam kebijakan ini dijelaskan variabel-variabel yang nantinya berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi. Teori kompleksitas implementasi kebijakan digunakan untuk melihat apakah program terimplementasikan dengan baik atau tidak. Sedangkan teori teknik-teknik implementasi digunakan untuk melihat instrumen apa saja yang digunakan dalam implementasi program.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Penelitian ini juga akan menggunakan teknik wawancara untuk mengecek kebenarannya. Selain melalui wawancara, peneliti juga akan menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi serta gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau hasil data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada sungai-sungai di Kota Pekalongan yang menjadi target pemusatan Program Kali Bersih. Informan dalam penelitian ini adalah KLH Kota Pekalongan, BLH Provinsi Jawa Tengah, Bappeda Kota Pekalongan, pelaku industri, dan masyarakat. Data-data yang diperoleh penulis adalah data primer (diperoleh melalui wawancara) dan data sekunder (diperoleh dari jurnal, arsip, studi kepustakaan, dll). Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga didapatkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam karya ilmiah skripsi ini akan dipaparkan tentang Analisa Program Kali Bersih di Kota Pekalongan. Berikut adalah paparan hasil penelitian dan pembahasan:

### **1.1. Perkembangan Program Kali Bersih di Kota Pekalongan**

#### **1.1.1. Penurunan Beban Limbah**

Banyak kegiatan dilakukan tim pelaksana Prokasih yang bertujuan untuk menurunkan beban limbah dari setiap sumber pencemar minimal memenuhi baku mutu, diantaranya adalah pengendalian polusi dan pemantauan air limbah. Kegiatan pengendalian polusi terfokus pada pengelolaan IPAL sehingga dapat bekerja optimal dan berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan pemantauan air limbah kegiatannya berupa pengambilan dan pengujian sampel air. Selain itu juga dilakukan pemantauan sidak dan proper di luar jadwal terhadap industri. Hasilnya akan dibahas dan dievaluasi bersama-sama oleh tim pelaksana Prokasih. Secara keseluruhan tahun 2013 untuk 3 (tiga) parameter kunci dibandingkan data awal penurunannya rata-rata hampir mencapai 100%. Sedangkan jika dibandingkan dengan hasil pemantauan tahun 2012 penurunannya berkisar antara 10% sampai 30%. Bisa dikatakan secara keseluruhan di tahun 2013 mencapai target. Data tersebut berdasarkan perhitungan keseluruhan dari semua sungai Prokasih di Pekalongan.

#### **1.1.2. Peningkatan Kualitas Air Sungai**

Dalam upayanya meningkatkan kualitas air sungai tim pelaksana Prokasih melakukan kegiatan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Ada beberapa jenis kegiatannya diantaranya adalah pemantauan kualitas lingkungan dengan sasaran terlaksananya pemantauan kualitas lingkungan hidup daerah, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian hidup dengan sasaran meningkatnya peran serta masyarakat khususnya anggota siwarnas bidang lingkungan hidup, peningkatan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan dengan sasaran terbangunnya taman hijau di sekitar

sungai, dan pengelolaan laboratorium lingkungan dengan sasaran terkelola laboratorium lingkungan hidup untuk mengetahui kualitas limbah industri. Semua kegiatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas air sungai sehingga sungai dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Setelah cukup lama dijalankan di Kota Pekalongan, Prokasih cukup mampu menurunkan beban cemaran air sungai walaupun belum maksimal. Namun penurunan beban pencemaran belum diikuti peningkatan kualitas air sungai, karena sasaran dari kegiatan Prokasih baru terbatas pada kegiatan industri, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kondisi kualitas air sungai. Seperti yang kita ketahui, sumber pencemaran bukan hanya berasal dari kegiatan industri tetapi juga kegiatan domestik. Tim pelaksana Prokasih Kota Pekalongan mungkin cukup berhasil membina industri Prokasih sehingga beban cemaran yang berasal dari industri Prokasih bisa diturunkan. Namun tim pelaksana belum cukup berhasil membina masyarakat dan pelaku industri kecil atau rumahan yang tidak termasuk industri Prokasih, sehingga beban cemaran yang berasal dari kegiatan domestik belum bisa dikontrol.

### **1.1.3. Penguatan Sistem Kelembagaan**

Berhasil atau tidaknya tim pelaksana Prokasih dalam menguatkan sistem kelembagaan bisa dinilai dari banyak sudut pandang, diantaranya adalah apakah mereka mampu menciptakan suatu inovasi atau terobosan guna membantu menyelesaikan Program agar mencapai target yang diinginkan. Dalam hal ini tim pelaksana Prokasih sudah cukup berhasil. Mereka mampu menciptakan beberapa inovasi terkait kegiatan Prokasih. PROPER adalah salah satu contoh terbaik dari beberapa inovasi yang mereka ciptakan. Berikutnya adalah kemitraan. Dalam pelaksanaan suatu program menjalin kemitraan dengan masyarakat adalah yang terpenting apalagi jika masyarakatlah yang menjadi targetnya, tentu saja nantinya mereka juga yang akan menilai berhasil atau tidaknya program tersebut. Sayangnya

kemitraan yang dibangun tim pelaksana Prokasih dengan masyarakat tidak begitu lancar, sebab kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya tumbuh sangat lambat. Selain itu tim pelaksana Prokasih juga terbilang gagal membangun kemitraan dengan pelaku industri kecil atau rumahan. Penyebabnya adalah komunikasi yang kurang lancar diantara keduanya.

Penilaian selanjutnya diukur dari apakah tim pelaksana mampu membangun aliansi dengan pihak luar, baik itu dengan sesama instansi pemerintah, swasta, LSM, dll. Dalam hal ini tim pelaksana Prokasih cukup berhasil. Pasalnya mereka mampu membangun aliansi dengan banyak pihak yang tentunya punya tujuan yang sama yaitu menyukseskan Prokasih. Aliansi yang sangat menjanjikan adalah aliansi dengan salah satu LSM yaitu Forum Kota Hijau (FKH). FKH merupakan LSM yang aktif bergerak pada bidang lingkungan. Kini mereka sangat aktif dalam membantu kegiatan-kegiatan Prokasih. Yang terakhir adalah transformasi nilai. Ini merupakan yang terpenting karena jika tim pelaksana Prokasih gagal mentransformasikan nilai yang ada pada Prokasih kepada target yang dalam hal ini adalah pelaku industri dan masyarakat maka semua akan sia-sia. Keberhasilannya diukur dari sejauhmana mereka mampu menjelaskan tujuan Prokasih kepada pelaku industri dan masyarakat sampai tumbuh pemahaman tentang Prokasih itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan Prokasih sudah cukup tersampaikan.

#### **1.1.4. Pembinaan Industri**

Tim pelaksana Prokasih membuat suatu penilaian terhadap kinerja IPAL perusahaan yang tercantum pada Super (Surat Pernyataan). Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan tim pelaksana Prokasih untuk menjaga ketaatan industri terhadap ketentuan Super adalah dengan melakukan pembinaan, pengawasan, dan teguran. Pada prinsipnya ketaatan terhadap pengendalian pencemaran air dinilai berdasarkan ketentuan bahwa semua pembuangan air limbah ke lingkungan harus memiliki izin. Air limbah yang dibuang ke lingkungan harus

melalui titik penataan yang telah ditetapkan. Pada titik penataan tersebut berlaku baku mutu kualitas air limbah yang diizinkan untuk dibuang ke lingkungan. Untuk memastikan air limbah yang dibuang setiap saat tidak melampaui baku mutu maka perusahaan berkewajiban melakukan pemantauan dengan frekuensi dan parameter yang sesuai dengan izin atau baku mutu yang berlaku. Untuk menjamin validitas data, maka pemantauan harus dilakukan oleh laboratorium terakreditasi. Perusahaan juga harus taat terhadap persyaratan-persyaratan teknis seperti pemasangan alat pengukur debit yang diatur dalam izin atau ketentuan peraturan baku mutu yang berlaku.

Pentaatan industri dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana konsistensi kinerja pengendalian dan penanggulangan pencemaran industri khususnya dalam pengoperasian IPAL dan ketentuan-ketentuan pengelolaan lingkungan hidup lainnya. Pentaatan terhadap ketentuan dalam Superkasih dan pentaatan terhadap ketentuan Baku Mutu Limbah Cairnya oleh tiap-tiap industri dapat dilihat dari hasil pemantauan Prokasih yang dilaksanakan setiap bulan. Terlihat hampir semua perusahaan status IPALnya biru. Hasil penelitian menunjukkan hanya ada 1 (satu) IPAL yang statusnya masih merah yaitu IPAL bersama milik PT. Tritex dan Ezritex. Hal tersebut menunjukkan bahwa tim pelaksana sudah cukup berhasil melakukan pembinaan kepada industri Prokasih khususnya dalam pengoperasian IPAL.

## **1.2. Kendala dalam Pelaksanaan Prokasih di Kota Pekalongan**

Secara garis besar kendala utama pelaksanaan Prokasih di Kota Pekalongan bisa dibedakan dalam 2 (dua) jenis, yaitu teknis dan geografis. Untuk masalah teknis, terletak pada rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar, terutama sungai. Meskipun sudah beberapa kali diberi sosialisasi masyarakat tetap saja membuang sampahnya ke sungai. Masalah serupa datang dari para pelaku industri kecil dan rumah tangga. Mereka seakan enggan mengolah limbahnya terlebih dahulu sebelum dibuang ke sungai. Alasannya beragam, dari mulai enggan untuk mengeluarkan biaya untuk membuat IPAL

sampai tidak mau repot mengoperasikan IPAL. Untuk kendala geografisnya adalah ketinggian tanah Kota Pekalongan yang hanya berkisar antara 0 sampai 6 mdpl dan bisa dikatakan flat (datar). Keadaan permukaan tanah yang datar tersebut mempersulit pembuangan limbah. Agar mengalir dengan lancar posisi pipa harus miring, maka dari itu perlu tambahan pompa pada IPAL untuk mengangkat air masuk ke pipa. Karena dana yang tersedia sangat terbatas tidak memungkinkan lagi untuk menambahkan pompa ke setiap IPAL.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian Analisis Program Kali Bersih di Kota Pekalongan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengadaan Program Kali Bersih (Prokasih) di Kota Pekalongan merupakan kebijakan yang sangat tepat untuk mendukung terciptanya pengendalian lingkungan hidup terutama kelestarian sungai karena di Kota Pekalongan banyak sekali berdiri industri-industri terutama batik dan tekstil yang berpengaruh terhadap pencemaran sungai. Setelah cukup lama dijalankan, program ini terbilang cukup berhasil namun belum mencapai hasil yang maksimal. Belum maksimalnya pelaksanaan Prokasih di Kota Pekalongan diukur dari ketercapaian sasaran, dari 3 (tiga) sasaran utama Prokasih baru 2 (dua) yang berhasil dicapai. Penjelaskannya adalah sebagai berikut:
  - a. Menurunkan beban limbah dari setiap sumber pencemar sampai minimal memenuhi baku mutu air limbah.

Prokasih mampu menurunkan beban limbah yang ada di sungai-sungai Kota Pekalongan. Hasil pemantauan beban industri secara keseluruhan tahun 2013 untuk 3 (tiga) parameter kunci dibandingkan data awal penurunannya rata-rata hampir mencapai 100%. Sedangkan jika dibandingkan dengan hasil pemantauan

tahun 2012 penurunannya berkisar antara 10% sampai 30%. Bisa dikatakan secara keseluruhan di tahun 2013 mencapai target penurunan beban limbah.

- b. Meningkatkan kualitas air sungai pada setiap sungai, minimal memenuhi baku mutu air sesuai dengan peruntukannya.

Meskipun Prokasih cukup mampu menurunkan beban cemaran air sungai, namun penurunan beban pencemaran tersebut belum diikuti peningkatan kualitas air sungai, karena sasaran dari kegiatan Prokasih baru terbatas pada kegiatan industri, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kondisi kualitas air sungai. Seperti yang kita ketahui, sumber pencemaran bukan hanya berasal dari kegiatan industri tetapi juga kegiatan domestik.

- c. Memperkuat sistem kelembagaan dalam pelaksanaan prokasih.

Penguatan sistem kelembagaan dalam pelaksanaan Prokasih cukup berhasil. Tim pelaksana Prokasih membangun aliansi dan kemitraan bersama LSM, Pemerintah Provinsi, industri Prokasih, mahasiswa, Perguruan Tinggi, dan beberapa masyarakat/aktivis pecinta lingkungan dengan sangat baik. Selain itu mereka juga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan keberhasilan Prokasih. Hanya saja mereka belum cukup berhasil mentransformasikan seluruh nilai-nilai yang ada pada Prokasih kepada masyarakat dan pelaku industri kecil/rumahan.

2. Ada banyak kendala yang ditemui dalam pelaksanaan Prokasih di Kota Pekalongan, pada dasarnya ada 2 (dua) jenis kendala yang menyebabkan Prokasih belum mencapai hasil yang maksimal. Pertama, kendala yang bersifat teknis. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar, terutama sungai. Meskipun sudah beberapa kali diberi sosialisasi masyarakat tetap saja membuang sampahnya ke sungai. Masalah serupa datang dari para pelaku industri kecil dan

rumahan. Mereka seakan enggan mengolah limbahnya terlebih dahulu sebelum dibuang ke sungai. Kedua, kendala yang sifatnya geografis. Ketinggian tanah Kota Pekalongan hanya berkisar antara 0 sampai 6 mdpl dan bisa dikatakan flat (datar). Keadaan permukaan tanah yang datar tersebut mempersulit pembuangan limbah. Diperlukan peralatan tambahan seperti pompa air untuk membuat elevasi pembuangan, namun hal itu terbentur dengan anggaran yang tersedia. Kendala geografis lainnya ada pada keterbatasan lahan. Letak industri yang ada pada lingkungan padat penduduk membuat pembuatan IPAL terhambat ketersediaan lahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### ❖ SUMBER BUKU

- Sastrawijaya, Tresna. 2000. *Pencemaran Lingkungan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arya Wardhana, Wisnu. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*, Yogyakarta: Andi.
- Soemarwoto, Otto. 2005. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Winarno, Budi. 2010. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Kav Madukismo.
- Subarsono, AG. 2010. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Abdul Wahab, Solichin. 2012. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

### ❖ SUMBER INTERNET

- Kota Pekalongan. [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Pekalongan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekalongan), diakses pada 22 September 2013, pukul 14.10
- Kota Pekalongan dalam Angka. <http://pekalongankota.bps.go.id>, diakses pada 18 Februari 2015, pukul 22.40

### ❖ SUMBER LAIN

- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.35 Tahun 1995 Tentang Program Kali Berish